

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SALSABILA ASYURA

2021/21043058

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan Emisi Karbon
terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

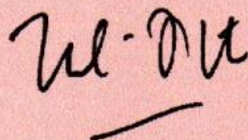
Nama	: Salsabila Asyura
NIM / TM	: 21043058 / 2021
Departemen	: Akuntansi
Keahlian	: Akuntansi Keuangan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Padang, Oktober 2025

Disetujui Oleh:

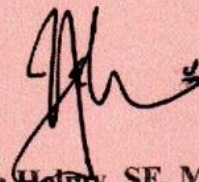
Mengetahui,

Ketua Departemen Akuntansi



Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 197407061999032002

Dosen Pembimbing



Herlina Helmy, SE, M.S.Ak.
NIP. 198003272005012002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan
Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan (Studi
Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Nama : Salsabila Asyura

NIM / TM : 21043058 / 2021

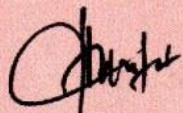
Departemen : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Oktober 2025

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Herlina Helmy, SE, M.S.Ak.	1. 
2.	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	2. 
3.	Anggota	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Salsabila Asyura
NIM/Tahun Masuk	: 21043058/2021
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukittinggi / 28 April 2003
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Alamat	: Jorong Balerong Panjang, Kanagarian Sungai Cubadak, Kcc. Baso, Kab. Agam
No. HP/Telepon	: 083182288578
Judul Skripsi	: Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 29 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Salsabila Asyura
NIM. 21043058

ABSTRAK

Asyura, S. 2025. “Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan Emisi Karbon” Skripsi. Padang: Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Pembimbing : Herlina Helmy, SE, M. S.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen, sedangkan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon merupakan variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan adalah *firm size* dan *firm age*. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Tobin's Q*. *Green Accounting* diukur dengan rasio biaya lingkungan. Pengungkapan emisi karbon diukur dengan menghitung item pengungkapan pada GRI 305: Emisi 2016. *Firm Size* diukur dengan menghitung logaritma natural pada total aset. *Firm Age* diukur dengan menghitung selisih antara tahun periode penelitian dengan tahun berdiri perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data terdiri dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. *Purposive sampling* dan regresi data panel digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, begitu pula pengungkapan emisi karbon yang juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Firm Value, Legitimacy*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Papa Admilson yang selalu mendukung cita-cita penulis dan Ibu Rita Aries yang selalu mengusahakan segalanya untuk penulis dalam kondisi apapun. Maaf karena perlu waktu yang sedikit lebih lama untuk penulis sampai di titik ini, terima kasih sudah percaya dan mendampingi penulis dalam segala proses bertumbuh. Semoga penulis dapat membahagiakan dan membanggakan kalian berdua nantinya. Terima kasih juga untuk kedua kakak penulis, Nillam Martha Sonia Ningrum dan Febi Kusuma Ningrum. Terima kasih atas dukungan, setiap apresiasi, dan kasih sayang yang diberikan tak henti-hentinya.
2. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing, atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan nasihat dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak selaku dosen penelaah untuk arahan, kritik, dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.

4. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini, sekaligus dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan arahan dan masukan selama penulis melaksanakan studi.
5. Ibu Dr. Nelvirita, SE. M.Si, Ak selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, jajaran staf pengajar, serta Karyawan/Karyawati Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan yang amat bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan.
7. Sahabat terbaik semasa perkuliahan, Syaila Salam dan Widya, atas suka duka selama 4 tahun terakhir. Terima kasih sudah berproses dan tumbuh bersama. Semoga persahabatan ini tidak lekang oleh waktu dan kita bertiga bisa menjadi versi terbaik dari diri kita kedepannya dan sukses meraih cita-cita.
8. Salsabilla selaku sahabat (damkar, polisi, *ambulance*) penulis. Terima kasih telah membersamai penulis sejak bangku Sekolah Menengah Atas.
9. Deden Fery Firmansyah yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis sekaligus rumah dan teman terbaik penulis. Terima kasih atas seluruh apresiasi dan motivasi yang telah diberikan khususnya selama penulisan skripsi ini.
10. Dinny Mutiara dan Dewina Syaharani, sepupu tersayang sekaligus sahabat terbaik yang selalu mendampingi penulis dalam berproses bersama.

11. Teman-teman departemen INFOKOM, PDD *Accounting Vibes* dan keluarga besar HMD Akuntansi UNP periode 2022-2023 dan 2023-2024. Terima kasih atas keseruan dan segala kesibukan yang melibatkan penulis.
12. Isma Ahadiyah dan Muhammad Huda Inayatullah, yang memberikan inspirasi, motivasi, apresiasi serta senantiasa mengikutsertakan penulis dalam setiap momen sehingga penulis tidak pernah merasa kesepian.
13. Muhammad Rizki Nirwana, Fajar Maolana, Mutmainna Sapitri, Syalsa Billa Samudin, Septiani Rosadi, Natasha Isabel Felia Angeline, Mita Nurul Shadika, dan semua teman-teman baik yang mewarnai hari-hari penulis.
14. Rekan-rekan seperjuangan khususnya akuntansi kelas D Angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaannya, semoga sukses untuk kita semua.
15. Keluarga besar penulis dan seluruh pihak yang tidak dapat menulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Semoga seluruh bimbingan, bantuan, dukungan, doa, serta motivasi yang diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Pengembangan Hipotesis.....	34
D. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Data dan Sumber Data	38
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	38
E. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
C. Hasil Analisis Data	64
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90

B. Keterbatasan	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi yang Harus di Laporkan dalam GRI 305	23
Tabel 2. Rincian Pengambilan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3. Pengukuran <i>CED Index</i>	62
Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 5. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	67
Tabel 6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	68
Tabel 7. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM)	69
Tabel 8. Hasil Uji <i>Chow</i>	70
Tabel 9. Hasil Uji <i>Hausman</i>	71
Tabel 10. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	71
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 12. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel (REM)	75
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 14. Hasil Uji F	78
Tabel 15. Hasil Uji t	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	37
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian.....	98
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian	99
Lampiran 3. Data Nilai Perusahaan Periode 2021-2024.....	103
Lampiran 4. Data <i>Green Accounting</i> Periode 2021-2024	107
Lampiran 5. Data Pengungkapan Emisi Karbon Periode 2021-2024	108
Lampiran 6. Data Variabel Kontrol <i>Firm Size</i> dan <i>Firm Age</i> Periode 2021-2024	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi masyarakat global dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan tidak dapat dilepaskan dari berbagai pengaruh lingkungan, khususnya pada sektor ekonomi, lingkungan, dan politik. Ketiga aspek tersebut tercermin dengan mempertimbangkan laba (profit), bumi (planet), dan masyarakat (*people*), yang dikenal dengan konsep 3P atau *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997). Tindakan yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan perusahaan kini bergeser ke arah yang semakin luas. Investor yang sebelumnya hanya meninjau aspek ekonomi, dalam mempertimbangkan keputusan investasinya mulai mengutamakan perusahaan yang bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan (Halkos & Nomikos, 2021).

Laporan *Club of Rome* yang berjudul *The Limits to Growth* (1972) memperingatkan bahwa sistem bumi memiliki batas terhadap pertumbuhan ekonomi dan populasi. Laporan ini memicu kesadaran akan pentingnya pembangunan ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Pada tahun yang sama, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyelenggarakan Konferensi *Stockholm*, yang merupakan acara internasional pertama yang secara mendalam membahas masalah lingkungan. Konferensi ini menghasilkan komitmen untuk memasukkan elemen lingkungan ke dalam agenda pembangunan global.

Peningkatan urgensi dalam menanggapi perubahan iklim di dunia membawa lebih banyak ancaman perekonomian yang serius di negara berkembang dengan sistem dan infrastruktur yang lemah (Xaviera & Rahman, 2023). Data Bank Dunia (2021) menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan paparan tinggi risiko iklim. Lebih lanjut, *Roadmap NDC Adaptasi 2020* memperkirakan perubahan iklim juga berpotensi merugikan ekonomi Indonesia sebesar 0,66-3,45% terhadap PDB tahun 2030. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai salah satu negara berkembang dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, penurunan tingkat ekologis merupakan masalah yang cukup serius bagi Indonesia, sehingga diperlukan penerapan manajemen lingkungan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Beberapa tindakan yang dapat diambil diantaranya adalah dengan meminimalisir penggunaan sumber daya alam, mengurangi emisi udara (seperti gas rumah kaca, karbon, dan zat perusak ozon), mengelola pembuangan limbah, dan melestarikan keanekaragaman hayati (Wang & Azam, 2024).

Data dari *Global Reporting Initiative* (2023) menunjukkan 78% perusahaan pertambangan di Asia Tenggara telah mengadopsi kerangka akuntansi lingkungan dalam pelaporan keuangan mereka, meningkat 40% sejak 2020. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa 65% emiten sektor pertambangan telah menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam praktik akuntansi mereka pada 2023, meskipun implementasinya masih bersifat parsial. Tren ini didorong oleh

tekanan regulasi seperti Peraturan OJK No. 51/2017 tentang Penerapan Keberlanjutan dan meningkatnya permintaan investor global akan transparansi lingkungan yang pada akhirnya mempengaruhi valuasi perusahaan dalam konteks pasar.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dengan indikator berbasis pasar. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai evaluasi nilai suatu perusahaan, yang ditentukan oleh banyak aspek, termasuk aset, laba, dan ekspektasi masa depan (Lonkani, 2018). Nilai perusahaan dapat membantu investor meramalkan kinerjanya di masa depan (Aydoğmuş et al., 2022). Perusahaan akan berusaha meningkatkan nilainya dengan cara meningkatkan laba sebesar-besarnya sehingga akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Alexander, 2023). Di sisi lain, peningkatan laba perusahaan ini akan memicu peningkatan penggunaan sumber daya dan aktivitas produksi sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan seperti meningkatnya polusi dan pembuangan limbah yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan.

Perhatian masyarakat terhadap aspek keberlanjutan lingkungan ini mendorong perusahaan untuk mengeluarkan biaya guna mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi mereka. Dalam laporan keuangan perusahaan, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini harus dicatat dan disajikan (Lako, 2019). Proses mencatat, meringkas, melaporkan, dan menginformasikan tentang transaksi, peristiwa, atau objek keuangan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial ini dikenal sebagai *green accounting*.

Proses ini menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Lako, 2018).

Green accounting hadir sejak tahun 1970-an di negara-negara Eropa atas desakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan keresahan masyarakat atas perubahan lingkungan (Sidarta et al., 2023). Perhatian terhadap *green accounting* semakin menguat saat *International Accounting Standards Committee* (IASC) mulai mempertimbangkan aspek lingkungan dalam prinsip akuntansi internasional. Hal ini direspon dengan adanya Protokol Kyoto (1997) dan Perjanjian Paris (2015) yang menargetkan kenaikan suhu global di bawah 2C. Data dari *Global Reporting Initiative* (2023) menunjukkan 78% perusahaan pertambangan di Asia Tenggara telah mengadopsi kerangka akuntansi lingkungan dalam pelaporan keuangan mereka, meningkat 40% sejak 2020. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa 65% emiten sektor pertambangan telah menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam praktik akuntansi mereka pada 2023, meskipun implementasinya masih bersifat parsial. Tren ini didorong oleh tekanan regulasi seperti Peraturan OJK No. 51/2017 tentang Penerapan Keberlanjutan dan meningkatnya permintaan investor global akan transparansi lingkungan. Penerapan *green accounting* mencakup penentuan biaya dan keuntungan dari tindakan perlindungan lingkungan, memberikan teknik atau metode kuantitatif yang efisien, menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat, dan mencapai efisiensi dan keberhasilan tindakan perlindungan lingkungan (Dellaconi et al., 2024).

Dengan adanya *green accounting*, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai terkait upayanya dalam menurunkan risiko pencemaran dan kerusakan lingkungan serta berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan nantinya akan menggunakan *green accounting* untuk melacak dan melaporkan tindakan yang berdampak pada lingkungan dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja lingkungan mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kegiatan operasional mereka berdampak pada lingkungan dan mendukung keberlanjutan (Buric et al., 2022). Praktik ini meningkatkan akuntabilitas perusahaan secara keseluruhan dan membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat berdasarkan tanggung jawab lingkungan perusahaan. *Green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena praktik ini meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor melalui pengungkapannya terhadap aspek lingkungan, yang dapat berdampak positif pada kinerja dan citra perusahaan.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi isu lingkungan adalah dengan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan dalam proses operasionalnya (Borghei, 2021). Indonesia menempati urutan ketujuh dari 11 negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia setelah Jepang dan Iran pada tahun 2019-2022 berdasarkan basis data emisi untuk Penelitian Atmosfer Global (EDGAR) Komisi Eropa. Menyadari kerentanan terhadap krisis iklim, Indonesia turut berkontribusi dalam

penanganan isu perubahan iklim melalui ratifikasi Paris Agreement pada tahun 2016 pada pernyataan komitmen *nationally determined contribution* (NDC) yang kemudian diperbarui pada 2021 dan 2022. Dalam target NDC 2022, Indonesia berkomitmen menurunkan emisi GRK sebesar 31,89% dengan kemampuan sendiri dan dapat mencapai 43,20% pada 2030 dengan dukungan internasional baik di bidang pendanaan, teknologi, maupun peningkatan kapasitas. Komitmen pemerintah dalam penanganan perubahan iklim juga dituangkan dalam RPJMN 2020-2024. Lebih lanjut, dengan peningkatan tren global terhadap isu perubahan iklim, Indonesia juga telah menargetkan untuk mencapai Emisi Nol Bersih (*Net Zero Emission*) di tahun 2060 atau lebih awal.

Pengungkapan emisi karbon merupakan instrumen penting dalam mengukur dan melaporkan kontribusi perusahaan terhadap perubahan iklim. Namun, praktik ini belum sepenuhnya diterapkan secara merata di berbagai sektor, termasuk sektor pertambangan yang dikenal sebagai salah satu penyumbang emisi karbon terbesar. Pengungkapan emisi karbon adalah pengungkapan dari hasil pengukuran, pencatatan, dan pelaporan emisi karbon, yang biasa disebut dengan akuntansi karbon (Stechemesser & Guenther, 2012). Akuntansi karbon memiliki peran penting dalam menghitung emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan (Asif, 2021; Fina, 2024). Melalui pengungkapan emisi karbon, perusahaan dapat memenuhi kewajiban pelaporan emisi gas rumah kaca mereka di

tingkat internasional sebagaimana diatur dalam Protokol Kyoto. Selain itu, pengungkapan emisi karbon juga dapat memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang di bidang keberlanjutan (Husnatarina, 2024).

Pengungkapan emisi karbon umumnya berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena pengungkapan tersebut dianggap sebagai sinyal tanggung jawab sosial dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Informasi tentang emisi karbon yang diungkapkan secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik karena dianggap menurunkan risiko investasi, sehingga perusahaan mendapat penilaian yang lebih baik di pasar dan nilai perusahaannya meningkat.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, mendorong perusahaan untuk lebih transparan terkait informasi lingkungan. Namun, meskipun regulasi telah ditetapkan, tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bervariasi dan hanya bersifat sukarela (Qintharah, 2023). Data (CDP, 2023) mengungkapkan bahwa 92% perusahaan pertambangan terdaftar di BEI telah melakukan pengukuran emisi *Scope 1* dan *2*, namun hanya 34% yang mengungkapkan emisi *Scope 3*. Fenomena "*carbon disclosure gap*" ini mencerminkan tantangan teknis dalam menghitung emisi dari rantai pasok yang kompleks di industri pertambangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dikeluarkan dan belum adanya regulasi resmi yang mewajibkan pelaporan.

Di sisi permintaan, *Bloomberg* (2023) menunjukkan bahwa 61% investor institusional di Asia Tenggara telah mengadopsi kriteria pengungkapan karbon sebagai faktor utama dalam valuasi perusahaan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dianggap relevan dan penting. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan terus meningkat, dan perusahaan yang proaktif dalam hal ini berpotensi mendapatkan keunggulan kompetitif (Gray & Bebbington, 2001). Lebih lanjut, penelitian oleh Cohen et al. (2023), S. Jiang et al. (2021) dan Alfayerds & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga mendorong perlunya studi lebih lanjut untuk memahami dinamika ini dalam konteks Indonesia yang unik, di mana regulasi masih minim dan kesadaran lingkungan terus berkembang.

Perusahaan pertambangan menjadi fokus penelitian ini karena aktivitas operasional pada sektor ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks lingkungan (Darsono et al., 2024). Dengan menjamin ketersediaan sumber daya energi sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi, sektor pertambangan memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Aktivitas seperti eksplorasi, ekstraksi, dan pengolahan bahan tambang menghasilkan emisi gas rumah kaca dalam jumlah yang signifikan. Oleh karena itu, transparansi terkait emisi karbon menjadi elemen penting untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

McKinsey & Company (2021) memaparkan bahwa sektor pertambangan bertanggung jawab atas 4-7% persen emisi gas rumah kaca (GRK) secara global, bahkan industri pertambangan menghasilkan antara 1,9 dan 5,1 gigaton setara CO₂ (CO₂e) emisi GRK setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan dampak besar yang dapat diakibatkan oleh kegiatan perusahaan sektor pertambangan terhadap aspek keberlanjutan lingkungan dan pentingnya penelitian lebih lanjut terkait topik ini.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menjaga keberlangsungan dengan memperoleh persetujuan sosial melalui transparansi dan pelaporan jujur (Suchman, 1995). Teori ini juga berlaku dalam aspek lingkungan, dimana penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon dapat menunjukkan komitmen sosial perusahaan yang memperkuat persepsi positif masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap legitimasi perusahaan. Komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan menjadi indikator penting dalam membangun korelasi yang positif dengan masyarakat, yang pada akhirnya bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap kelangsungan bisnis dan nilai perusahaan.

Investor akan cenderung memilih perusahaan yang selain menguntungkan juga memiliki potensi keuntungan yang tinggi saat mempertimbangkan investasinya (Mahmudah et al., 2023). Salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan prospek jangka panjangnya adalah nilai perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya di pasar (Gabrielle & Toly, 2019).

Nilai perusahaan dapat menunjukkan evaluasi pasar terhadap kinerjanya serta cara manajemen mengelola aset dan kekayaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, transparansi informasi dan pengungkapan yang akurat tentang kinerja suatu perusahaan menjadi aspek krusial bagi investor saat mereka membuat keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, tergantung pada konteks dan metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2023) dan Kusniawati et al. (2025) menegaskan bahwa praktik *green accounting* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi positif di mata pemangku kepentingan. Di sisi lain, penelitian Sukmadilaga et al. (2023) dan Fernando et al. (2024) mencatat bahwa meskipun praktik *green accounting* memang dianggap penting sebagai adaptasi terhadap aspek keberlanjutan lingkungan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada tahun yang berdekatan namun menghasilkan temuan yang bertentangan.

Penelitian lainnya mengenai pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh Cohen et al. (2023) mengimplikasikan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Jiang et al. (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon, dapat

mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Muhammad & Aryani (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, namun keberadaan kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pun masih tergolong variatif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon dapat memengaruhi nilai perusahaan, dengan berfokus pada integrasi praktik yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan konteks lokal, serta dampak dari kebijakan lingkungan yang semakin ketat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan di Indonesia untuk meningkatkan nilai mereka melalui strategi keberlanjutan yang efektif.

Mengingat kompleksitas hubungan antara *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh faktor-faktor ini terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2024. Dengan menganalisis data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik pengelolaan lingkungan dapat memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan, serta implikasinya terhadap kebijakan perusahaan dan regulasi lingkungan di Indonesia. Dengan pemahaman yang

lebih baik tentang dinamika tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademis dalam bidang keuangan, pengelolaan lingkungan, dan kebijakan publik, khususnya dalam konteks pengelolaan perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang akan direalisasikan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
2. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan. Dengan memahami hubungan ini, manajemen dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Implementasi praktik *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dapat memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka dapat mengalokasikan dana mereka ke perusahaan yang tidak hanya berpotensi memberikan imbal hasil finansial yang baik, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon, khususnya dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan dasar literatur bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan keberlanjutan.

4. Bagi Akademisi

Dengan menyajikan temuan yang relevan dan empiris mengenai pengaruh *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong diskusi dan penelitian lebih lanjut di kalangan akademisi mengenai pentingnya integrasi praktik akuntansi berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Periode penelitian hanya mencakup empat tahun dengan jumlah sampel terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Kondisi ini dapat membatasi generalisasi hasil karena dinamika pengaruh *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon mungkin berbeda di sektor lain atau dalam periode waktu yang lebih panjang.

2. Penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga komoditas global, reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, efisiensi operasional, struktur kepemilikan, kompleksitas pelaporan, maupun persepsi biaya vs. manfaat yang berpotensi memoderasi ataupun memediasi hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan.

C. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan berbagai sektor agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang guna memungkinkan pengujian efek jangka panjang dari praktik *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon. Lebih lanjut, penelitian mendatang dapat memasukkan variabel moderasi atau mediasi, seperti tata kelola perusahaan, tekanan regulasi, dan kesadaran ESG investor, untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memperkuat atau melemahkan hubungan antara praktik keberlanjutan dengan nilai perusahaan. Dengan pengembangan ini, penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas praktik keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjoto, M., & Salas, J. (2017). Strategic and institutional sustainability: corporate social responsibility, brand value, and Interbrand listing. *Journal of Product & Brand Management*, 26(6), 545–558.
- Alexander, N. (2023). Green Accounting and Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*, 7(4), 12–18. [https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4(2))
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127.
- Baltagi, B. H. (2021). *Unbalanced Panel Data Models* (pp. 229–257).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* (1st ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Bebbington, P. E., McManus, S., Coid, J. W., Garside, R., & Brugha, T. (2021). The mental health of ex-prisoners: analysis of the 2014 English National Survey of Psychiatric Morbidity. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 56(11), 2083–2093.
- Borghei, Z. (2021). Carbon disclosure: a systematic literature review. *Accounting & Finance*, 61(4), 5255–5280.
- Bose, S., Shams, S., Ali, S., Al Mamun, A., & Chang, M. (2024). Economic policy uncertainty, carbon emissions and firm valuation: International evidence. *British Accounting Review*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846.
- CDP. (2023). *CDP 2023 Disclosure Data Factsheet*. Tcfd.Hub.Org. <https://cdp.net/en/insights/cdp-2023-disclosure-data-factsheet>
- Cho, C. H., Michelon, G., Patten, D. M., & Roberts, R. W. (2015). CSR disclosure: the more things change...? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(1), 14–35.
- Christ, K. L., Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2020). Accounting for work conditions from modern slavery to decent work. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(7), 1481–1504.

- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1984). *A Simple Approximation of Tobin's Q*. (Vol. 23). Financial Management.
- Cohen, S., Kadach, I., & Ormazabal, G. (2023). Institutional investors, climate disclosure, and carbon emissions. *Journal of Accounting and Economics*, 76(2–3), 101640.
- Darsono, D., Ratmono, D., Lee, S., Cahyonowati, N., & Lianawati, L. (2024). ESG and Environmental Performance: Multiple Mediation Models of Green Accounting and CSR Disclosure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(5), 365–371.
- Dellaconi, A., Espa, V., & Kurniawan, R. (2024). Menuju Keberlanjutan: Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Human Capital pada Nilai Perusahaan. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(02), 158–173.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Fina, F. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business & Society*, 59(2), 213–231.
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2023). *GRI in ASEAN*. Globalreporting.Org. <https://www.globalreporting.org/about-gri/gri-in-asean/>
- Gray, R., & Bebbington, J. (2001). *Accounting for the Environment* (2nd ed.). SAGE Publicatios Ltd.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Halkos, G., & Nomikos, S. (2021). Corporate social responsibility: Trends in global reporting initiative standards. *Economic Analysis and Policy*, 69, 106–117.
- Han, Y.-G., Huang, H.-W., Liu, W.-P., & Hsu, Y.-L. (2023). Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures: Evidence from Taiwan. *Accounting Horizons*, 37(3), 171–191.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
- Haque, F., & Ntim, C. G. (2018). Environmental Policy, Sustainable Development, Governance Mechanisms and Environmental Performance. *Business Strategy and the Environment*, 27(3), 415–435.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operational Management: Sustainability and Supply Chain Management* (11th ed.). Pearson Education, Inc.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. V. (2001). *Accounting Theory* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hoepner, A. G. F., & Schneider, F. I. (2022). EU Green Taxonomy Data - A First Vendor Survey. *Economists' Voice*, 19(2), 221–234.
- Husnatarina, F. (2024). *Pengantar Akuntansi Karbon*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Jiang, Q., Ma, X., & Wang, Y. (2021). How does the one belt one road initiative affect the green economic growth? *Energy Economics*, 101, 105429.
- Jiang, S., Li, Y., Lu, Q., Hong, Y., Guan, D., Xiong, Y., & Wang, S. (2021). Policy assessments for the carbon emission flows and sustainability of Bitcoin blockchain operation in China. *Nature Communications*, 12(1), 1938.
- Khan, S., & Gupta, S. (2024). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: a meta-analytical investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(5), 1038–1066.
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87.
- Lako, A. (2018, May). *AKUNTANSI HIJAU: Isu, Teori dan Aplikasi*.
- Lako, A. (2019). *Conceptual Framework of Green Accounting**.

- Larrinaga, C., Rossi, A., Luque-Vilchez, M., & Núñez-Nickel, M. (2020). Institutionalization of the Contents of Sustainability Assurance Services: A Comparison Between Italy and United States. *Journal of Business Ethics*, 163(1), 67–83.
- Liesen, A., Hoepner, A. G., Patten, D. M., & Figge, F. (2015). Does stakeholder pressure influence corporate GHG emissions reporting? Empirical evidence from Europe. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(7), 1047–1074.
- Lonkani, R. (2018). Firm Value. In *Firm Value - Theory and Empirical Evidence*. InTech.
- Luo, L., & Tang, Q. (2021). Corporate governance and carbon performance: role of carbon strategy and awareness of climate risk. *Accounting & Finance*, 61(2), 2891–2934.
- Martens, W., & Bui, C. N. M. (2023). An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature. *OALib*, 10(01), 1–20.
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14.
- Munteanu, I., Grigorescu, A., Condrea, E., & Pelinescu, E. (2020). Convergent Insights for Sustainable Development and Ethical Cohesion: An Empirical Study on Corporate Governance in Romanian Public Entities. *Sustainability*, 12(7), 2990.
- Novovic Buric, M., Jaksic Stojanovic, A., Lalevic Filipovic, A., & Kascelan, L. (2022). Research of Attitudes toward Implementation of Green Accounting in Tourism Industry in Montenegro-Practices, and Challenges. *Sustainability*, 14(3), 1725.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*. Ojk.Go.Id. Retrieved April 15, 2025, from <https://www.ojk.go.id>
- Phiri, M., & Wadesango, N. (2024). Assessing the Influence of Green Accounting Practices on Mining Companies' Financial Outcomes. *CECCAR Business Review*, 5(10), 50–63.
- Poeja Pramudianti. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (Green Accounting) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. *AKUNTANSI* 45, 4(2), 243–253.
- Qintharah, Y. N. (2023). *Urgensi Pengungkapan Lingkungan* (S. Bahri, Ed.). Azka Pustaka.
- Rodrigue, J.-P., Comtois, C., & Slack, B. (2016). *The Geography of Transport Systems*. Routledge.

- Sebastian, M. (2022). A Study on Green Accounting: Concept and Its Importance. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 10(8).
- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023). *The Influence of Green Accounting on the Company Profitability* (pp. 91–101).
- Sonpar, K., Pazzaglia, F., & Kornijenko, J. (2010). The Paradox and Constraints of Legitimacy. *Journal of Business Ethics*, 95(1), 1–21.
- Stechemesser, K., & Guenther, E. (2012). Carbon accounting: a systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 36, 17–38.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 4). Alfabeta.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2).
- Supriyanti, E., & Wardhani, N. K. (2024). The Role of Green Accounting and Carbon Emission Disclosure in Increasing Firm Value. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3).
- Treepongkaruna, S., Au Yong, H. H., Thomsen, S., & Kyaw, K. (2024). Greenwashing, carbon emission, and ESG. *Business Strategy and the Environment*.
- Wang, J., & Azam, W. (2024). Natural resource scarcity, fossil fuel energy consumption, and total greenhouse gas emissions in top emitting countries. *Geoscience Frontiers*, 15(2), 101757.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226.
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia–Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115–140.